

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut M. Noor Syam dalam buku “*Pengantar Dasar - Dasar Pendidikan*” Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau sedang berlangsungnya suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya (2:1980). Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus-menerus yang dijalani manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Ditambahkan pula di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertuliskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari Undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan iptek dan imtag seorang siswa dan menanamkan nilai karakter pada diri siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks dalam memperoleh suatu ilmu yang ada di lingkungan sekitar. Dan tujuan utama dari belajar adalah bahwa apa yang telah dipelajari tersebut dapat berguna bagi dirinya sendiri untuk bertahan hidup dan berguna bagi masyarakat sekitar dan lingkungannya. Menurut Bruner dalam Nasution proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase, yakni informasi, transformasi, dan evaluasi. Dalam tahap informasi adalah proses masuknya sejumlah informasi dan menambahnya pengetahuan yang telah kita miliki. Sedangkan pada tahap transformasi informasi yang kita peroleh harus dianalisis dan diubah dalam bentuk lebih konseptual agar dapat digunakan untuk hal – hal yang lebih luas. Dan selanjutnya adalah fase evaluasi yaitu tahap dimana kita nilai sampai manakah pengetahuan yang telah kita peroleh dan transformasi itu dapat kita pahami dan dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala – gejala lain.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu hubungan antara pendidik dan peserta didik atau guru dengan siswa dalam mentransformasi ilmu atau suatu informasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran bertujuan untuk menambah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Disamping itu dalam kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh strategi, metode dan media yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan strategi, dan metode yang efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran suatu media juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pemilihan strategi dalam mengajar dan sebuah media pembelajaran sangatlah penting dan saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Pemilihan salah satu strategi mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan

alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Di dalam pendidikan sekolah sebagai pusat pendidikan formal, artinya sekolah sebagai perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan. Perangkat ini ditata dan dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat bersangkutan. Sekolah merupakan lembaga social yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Yang terikat kepada tata aturan formal berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas, serta memiliki kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang pasti atau resmi. Fungsi sekolah yaitu untuk mencapai target atau sasaran pendidikan bagi warga negara sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat dan mampu bersaing. Dalam proses pembelajaran di sekolah alat komunikasi yang baik adalah menggunakan bahasa kesatuan dan bahasa yang mampu merangkul dari semua bahasa.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan formal. Dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah siswa diajarkan cara menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan kaidah kaidah

bahasa Indonesia. ada empat komponen dalam bahasa Indonesia yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Empat komponen dalam bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan berbicara (speaking skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Menulis adalah salah satu dari keterampilan yang sangat penting dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis surat resmi merupakan salah satu materi pelajaran yang didapatkan siswa tingkat sekolah dasar yaitu pada kelas 4 semester genap. Surat resmi adalah surat yang dikeluarkan oleh suatu badan, lembaga, instansi pemerintah maupun swasta dan ditandatangani oleh pejabat, atau yang mewakili (Hartono, 2005).

Selama ini pembelajaran menulis surat resmi di SDN Wonoayu I Sidoarjo hanya menerapkan pembelajaran secara konseptual. Pembelajaran hanya memberikan informasi kepada siswa dan tidak ada pengembangan kreativitas. Guru pun menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat surat resmi. diantaranya adalah tidak mengetahuinya bagian – bagian penting dalam surat resmi, penggunaan ejaan, tanda baca dan sistematika surat resmi yang kurang benar. Oleh karena itu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi, maka diperlukannya suatu alternatif strategi pembelajaran.

Strategi kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajarnya diciptakan dengan sesuai kenyataan atau menerapkan langsung pada keadaan atau situasi lingkungan aslinya. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan yang diketahuinya. Penggunaan strategi kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Dan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi kontekstual adalah sebagai upaya untuk membuat proses belajar lebih mudah, sederhana, bermakna, dan menyenangkan. Agar siswa mampu memahami permasalahan dan pengetahuan serta dapat mengkonstruksi sendiri dalam keterampilan surat resmi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmi Erfani dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menuli Surat Pribadi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”. Menunjukkan bahwa penggunaan strategi kontekstual sudah digunakan oleh peneliti terdahulu untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam tiap siklus. Pada tahap prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (23%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (77%). Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (54%), sedangkan siswa yang tidak tuntas

sebanyak 6 siswa (46%). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 10 siswa (77%), sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 3 siswa (23%).

Pada penelitian terdahulu oleh Muhammad Aqmal Nurcahyo, Siti Halidjah, dan Asmayani Salimi yang berjudul “Penerapan pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Surat Resmi di Sekolah Dasar” juga menunjukkan bahwa strategi kontekstual telah diterapkan dalam pembelajaran menulis surat resmi di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Kelas VI SDN Wonoayu 1 Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh dari strategi kontekstual terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VI semester II SDN Wonoayu I Sidoarjo ?
2. Bagaimana pengaruh strategi kontekstual terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VI semester II SDN Wonoayu I Sidoarjo ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari strategi kontekstual terhadap kemampuan menulis surat resmi kelas VI SDN Wonoayu I Sidoarjo Dan bagaimana pengaruh strategi kontekstual terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VI SDN Wonoayu I Sidoarjo.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang strategi kontekstual dan menulis surat resmi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pihak guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penyelenggaraan serta pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan efektif.
2. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memotivasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa terutama pada kemampuan menulis surat resmi.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang menulis karangan, dan pembelajaran dalam strategi kontekstual, serta pengalaman tersendiri bagi sang peneliti.

1.5 Hipotesis

Dari penjabaran latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis (Ha dan Ho) dalam uraian kalimat

Ha: “Terdapat pengaruh positif strategi kontekstual terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Wonoayu I Sidoarjo.”

Ho: “Tidak terdapat pengaruh positif strategi kontekstual terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Wonoayu I Sidoarjo.”

2. Hipotesis (Ha dan Ho) Model Statistik

Ha: $\mu_1 = \mu_2$, rata – rata terdapat pengaruh positif strategi kontekstual terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Wonoayu I Sidoarjo.

Ho: $\mu_1 \neq \mu_2$, rata – rata tidak terdapat pengaruh positif strategi kontekstual terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Wonoayu I Sidoarjo.

(Halaman ini sengaja di kosongkan)